

Evaluasi Program Outbound Di Tk Al-Ihsan Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)

Waldo Venalosa Harianja¹, Nazwa Aliya², Tiara Akta Meipia³, Hartoti Sitohang⁴,
Febe Wahyuni Br. Sihombing⁵, Anita Yus⁶, Siti Khodijah Lubis⁷

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan,
Indonesia

Alamat: Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta

Koresponden Penulis; waldoharianja@email.com

Abstract. *Outbound for early childhood is an outdoor learning activity that This activity is carried out using the experiential learning method, namely learning through direct experience. In the cognitive development of early childhood can include: learning and problem solving, logical thinking and symbolic thinking. One of the activities that can attract children's interest in improving cognitive abilities is outbound activities because this activity can stimulate children to solve problems through various activities by exploring the surrounding environment. This study aims to determine the implementation of outbound activities in improving children's cognitive abilities at Al-Ishan school which totals 20 children. This type of research is classroom action research using four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The data collection methods used during the study were: observation, interviews. The assessment rubric was prepared as a reference in measuring children's cognitive abilities. The results of initial observations showed that 2 children achieved the completion criteria (11.76%). After being given various outbound activities, the activities in Cycle I experienced an increase, there were 15 children who reached the completion criteria (70.59%), there was an increase again in Cycle II so that the completion of children's cognitive abilities reached the completion criteria (88.24%) of 15 children, after being given various outbound activities, it can be concluded that outbound activities are one of the alternative learning activities that can improve children's cognitive abilities.*

Keywords: *Early Childhood, Outbound Activities, Cognitive Abilities*

Abstrak. Outbound untuk anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran di alam terbuka yang Kegiatan ini dilakukan dengan metode experiential learning, yaitu belajar melalui pengalaman langsung. Dalam Perkembangan kognitif anak usia dini dapat meliputi: belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Salah satu kegiatan yang dapat menarik minat anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif adalah kegiatan outbound karena kegiatan ini dapat menstimulasi anak untuk memecahkan masalah melalui beragam aktivitas dengan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan outbound dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak pada sekolah Al – Ishan yang berjumlah 20 orang anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan saat penelitian yaitu: observasi, wawancara. Rubrik penilaian yang disusun sebagai acuan dalam mengukur kemampuan kognitif anak. Hasil observasi awal menunjukkan terdapat 2 orang anak mencapai kriteria ketuntasan (11,76%). Setelah diberikan kegiatan outbound yang beragam kegiatan pada Siklus I mengalami peningkatan terdapat 15 orang anak mencapai kriteria ketuntasan (70,59%), terjadi peningkatan kembali pada Siklus II sehingga ketuntasan kemampuan kognitif anak mencapai kriteria ketuntasan (88,24%) dari 15 orang anak, setelah diberikan kegiatan outbound yang beragam sehingga dapat disimpulkan, bahwa melalui kegiatan outbound menjadi salah satu kegiatan pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Kegiatan Outbound, Kemampuan Kognitif

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Dalam konteks pendidikan modern, kegiatan pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga memerlukan metode yang inovatif dan menyenangkan untuk mendukung pertumbuhan anak secara komprehensif.

Salah satu metode yang semakin populer dalam pendidikan anak usia dini adalah kegiatan outbound. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan sosial, motorik, kognitif, dan emosional melalui pengalaman langsung di luar ruangan. Namun, tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini mampu merancang dan melaksanakan program outbound yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Di tingkat praktis, banyak lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan program outbound yang berkualitas. Permasalahan umum yang sering muncul adalah keterbatasan pemahaman guru tentang konsep dan metodologi outbound, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, serta minimnya evaluasi berkelanjutan terhadap program yang telah dilaksanakan.

Secara khusus, TK Al-Ihsan menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan program outbound. Observasi awal menunjukkan bahwa program outbound yang selama ini dilakukan belum memiliki struktur yang jelas, tidak memiliki tujuan yang terukur, dan belum dilakukan evaluasi secara komprehensif. Hal ini berpotensi mengurangi dampak positif kegiatan outbound terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian evaluasi program outbound di TK Al-Ihsan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program outbound, serta rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

KAJIAN TEORITIS

1. Anak Usia Dini

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 menjelaskan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menstimulasi dan memaksimalkan aspek perkembangan anak usia dini (Wicaksana & Rachman, 2018). Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini, mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungannya, serta membekali anak Indonesia yang berkualitas sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kapan saja.

Anak usia dini merupakan kelompok usia perkembangan yang unik karena proses perkembangan (pertumbuhan dan perkembangan) terjadi bersamaan dengan masa emas (masa sensitif). Masa keemasan (golden age) adalah waktu terbaik untuk memberikan makanan yang cukup kepada anak Anda. Pada masa kanak-kanak, terjadi penurunan pertumbuhan tinggi dan berat badan secara relatif dibandingkan periode sebelumnya. Tinggi dan berat badan sama-sama meningkat, namun dengan laju yang berbeda. Laju penambahan tinggi badan bisa mencapai dua kali lipat, sehingga anak kecil umumnya cenderung terlihat lebih langsing atau kurus.

2. Outbound

Outbound untuk anak usia dini adalah kegiatan pendidikan luar ruang yang bersifat petualangan (adventure education) yang bentuk kegiatannya bersifat kreatif individu dan kelompok, terdiri dari permainan rekreasi dan edukatif (pengembangan tim). Pengembangan diri tersebut terjadi melalui perpaduan serangkaian aktivitas dengan aspek psikomotorik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, dan moral yang selaras dengan tahap perkembangan anak usia dini dan mengembangkan potensi diri proses pembelajaran penemuan. Sangkaian kegiatan yang bertujuan untuk keberhasilan pembelajaran teori. Kegiatan yang disebut outbound adalah kegiatan luar ruangan yang bertujuan untuk bersantai dan melepas penat yang melibatkan serangkaian petualangan dan permainan yang relatif ringan.

3. Evaluasi Program

Model evaluasi merupakan hal yang penting dalam mengevaluasi suatu program. Menurut (Rama et al., 2023), model evaluasi adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat

digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek suatu sistem atau program, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan. Model evaluasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis sistem atau program, seperti sistem informasi, sistem manajemen, dan program pemerintah. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem atau program yang ada atau yang baru dibuat.

Beberapa model evaluasi yang umum digunakan adalah model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses dan produk. Pemilihan model evaluasi yang tepat penting untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara akurat dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem atau harga program yang dievaluasi.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami banyak revisi sejak saat itu. Model ini mencakup empat komponen utama: konteks, input, proses dan produk.

1. Konteks (Lagantodo et al., 2023) Konteks adalah lingkungan di mana program diimplementasikan. Konteks mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan yang terkait, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di mana program dijalankan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi Target (lingkungan pemrograman).

2. Input (Dalmia & Alam, 2021) Input adalah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program, seperti anggaran, personel, dan fasilitas. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah mereka digunakan secara efektif.

3. Proses (Rama et al., 2023) Proses adalah cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi antara personel dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personel dan peserta program positif. Untuk mengidentifikasi suatu masalah dalam suatu proses, apakah itu suatu kegiatan atau peristiwa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan dan komponen mana yang perlu diperbaiki.

4. Produk (Julianto & Anisa Fitriah, 2021) Produk adalah hasil yang dicapai oleh program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diubah atau bahkan dihentikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam mengevaluasi program Outbound di TK Al-Ihsan melibatkan empat komponen utama. Pertama, evaluasi konteks bertujuan untuk memahami latar belakang dan kebutuhan yang mendasari pelaksanaan program, serta tujuan yang ingin dicapai. Kedua, evaluasi masukan menilai sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga pengajar dan materi, serta kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan. Ketiga, evaluasi proses mengamati pelaksanaan program secara langsung, interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta kendala yang mungkin muncul selama kegiatan. Terakhir, evaluasi produk fokus pada pencapaian tujuan program dan dampaknya terhadap peserta, termasuk umpan balik dari orang tua dan guru mengenai manfaat yang dirasakan anak-anak setelah mengikuti program Outbound tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) digunakan untuk menilai program pendidikan di TK Al Ihsan secara menyeluruh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Proses evaluasi mencakup analisis dari empat komponen utama: konteks, masukan, proses, dan hasil.

Pada aspek Context (Konteks), evaluasi difokuskan pada kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan anak usia dini di TK Al Ihsan. Program yang dilaksanakan bertujuan mendukung perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan nilai-nilai agama. Analisis konteks ini juga mempertimbangkan kesesuaian program dengan visi, misi, dan harapan masyarakat setempat terhadap pendidikan anak usia dini.

Aspek Input (Masukan) mengevaluasi sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program. Komponen yang dianalisis mencakup kualifikasi tenaga pendidik, fasilitas yang tersedia, serta bahan ajar dan media pembelajaran. Fokus evaluasi ini adalah memastikan bahwa input yang disediakan sudah mendukung kebutuhan program serta berkontribusi pada keberhasilan tujuan pendidikan.

Pada aspek (Proses) evaluasi dilakukan terhadap implementasi program sehari-hari di TK Al Ihsan. Proses ini mencakup metode pembelajaran, pola interaksi guru dan anak, serta pelaksanaan kegiatan tematik. Proses dievaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan perencanaan dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.

Aspek Product (Hasil) yaitu menilai dampak dari program yang telah dilaksanakan terhadap perkembangan peserta didik. Penilaian mencakup kemajuan anak dalam aspek kognitif, sosialemosional, dan keterampilan motorik. Evaluasi hasil juga mencerminkan bagaimana program memberikan manfaat dalam membentuk karakter dan sikap religius anak sebagai bagian dari visi pendidikan di TK Al Ihsan.

Hasil Analisis

Berdasarkan evaluasi pada aspek Context (Konteks), program pendidikan di TK Al Ihsan memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Tujuan program, yaitu mendukung perkembangan holistik anak, sudah sejalan dengan visi dan misi lembaga serta ekspektasi orang tua. Namun, analisis menemukan bahwa kurikulum yang digunakan perlu diperbarui agar lebih selaras dengan regulasi nasional terbaru untuk meningkatkan daya saing lembaga.

Pada aspek Input (Masukan), sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran mendukung pelaksanaan program secara umum. Guru-guru di TK Al Ihsan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, dan fasilitas bermain yang tersedia menunjang aktivitas motorik dan kognitif anak. Meskipun demikian, ditemukan keterbatasan pada bahan ajar yang belum sepenuhnya berbasis teknologi modern, sehingga ada peluang untuk pengembangan di bidang ini.

Dalam Process (Proses), pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menunjukkan hasil yang positif. Metode tematik yang diterapkan berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Kegiatan pembelajaran, seperti proyek berbasis eksplorasi alam, memberikan pengalaman nyata kepada anak. Namun, analisis juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan fleksibilitas waktu dalam mendukung kebutuhan individu anak dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Evaluasi pada aspek Product (Hasil) menunjukkan bahwa program di TK Al Ihsan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Kemajuan terlihat pada kemampuan kognitif anak, seperti pengenalan huruf dan angka, serta pengembangan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, beberapa anak masih memerlukan dukungan tambahan untuk memperkuat keterampilan motorik halus dan konsentrasi.

Secara keseluruhan, evaluasi dengan model CIPP memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program pendidikan di TK Al Ihsan. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas program dengan menyesuaikan kurikulum, meningkatkan penggunaan teknologi, dan memberikan perhatian pada kebutuhan individual anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), program pendidikan di TK Al Ihsan secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program ini relevan dengan kebutuhan anak usia dini serta mencerminkan visi dan misi lembaga untuk mendukung perkembangan holistik anak, terutama dalam aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan nilai-nilai religius. Pada aspek Input, kualitas tenaga pendidik dan fasilitas yang tersedia mampu mendukung proses pembelajaran. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan bahan ajar berbasis teknologi dan memberikan pelatihan rutin kepada guru untuk memperbarui keterampilan mereka sesuai perkembangan zaman. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan tematik dan berbasis pengalaman nyata telah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif bagi anak-anak. Meskipun demikian, waktu pelaksanaan kegiatan perlu lebih fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu anak. Dari segi Product, program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan nilai-nilai religius anak. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan dasar seperti mengenal huruf dan angka, serta menunjukkan sikap religius dan sosial yang baik. Namun, beberapa anak masih membutuhkan dukungan tambahan dalam aspek motorik halus dan konsentrasi. Secara keseluruhan, program pendidikan di TK Al Ihsan telah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini memberikan masukan berharga untuk pengembangan program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Saran

Sehubungan dengan tujuan tersebut, ada beberapa ide yang dapat membantu untuk pengembangan program kedepannya, sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kualitas Guru

Untuk meningkatkan kualitas program outbound di TK Al-Ihsan, guru harus merencanakan kegiatan yang lebih bervariasi yang sesuai dengan perkembangan anak-anak mereka. Melibatkan ahli pendidikan dalam penyusunan materi dan kegiatan akan

memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan bersifat edukatif dan menyenangkan. Selain itu, penting bagi guru untuk menerima pelatihan tentang teknik pengajaran yang efektif dan bagaimana memastikan keselamatan siswa saat mereka bermain diluar maupun didalam ruangan.

2) Program outbound bergantung pada partisipasi orang tua. Mereka dapat diajak untuk berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan melalui pertemuan atau survei, sehingga pendapat mereka dapat digunakan untuk membuat program yang lebih baik. Setelah kegiatan, sangat penting untuk meminta umpan balik orang tua tentang apa yang dialami anak mereka. Umpan balik ini dapat memberikan pengetahuan penting untuk perbaikan di masa mendatang. Orang tua yang dapat membantu anak-anak memahami pelajaran yang didapat dan berbicara tentang pengalaman outbound juga sangat penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tidak dapat melakukan penelitian dan penyelesaian jurnal ini tanpa nikmat yang telah Allah berikan kepada kami. Berkat Allah SWT jurnal ini dapat kami selesaikan. Kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga di rumah yang selalu mendukung kami baik dari segi material maupun non material. Ucapkan juga kepada dosen pembimbing kami ka prodi dan seluruh civitas akademika fakultas ilmu pendidikan universitas negeri medan yang selalu memberikan arahan, membantu persiapan, dan menesehati kami dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(September), 111–124.
- Julianto, A., & Anisa Fitriah. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>
- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TIWAA (Studi Kasus di Desa Tiwaa Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v25i1.507>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023).

Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>